

# Upaya Peningkatan Minat Hasil Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas XI SMAN 11 Pekanbaru

Parman Simarmata

SMAN 11 PEKANBARU

Korespondensi Penulis: [sma.negeri.11.pekanbaru@gmail.com](mailto:sma.negeri.11.pekanbaru@gmail.com)

**Abstract.** *This research is entitled: "Efforts to Increase Student Interest in Catholic Religious Education through the Problem Based Learning (PBL) Learning Model for Class XI Students of SMAN 11 PEKANBARU." The aim of this research is to improve student learning outcomes with creative and critical thinking material on church social teachings through the problem based learning (PBL) learning model for class XI students at SMAN 11 PEKANBARU. The method used in this research is Action Research which consists of 2 (two) cycles, and each cycle consists of: Planning, Implementation, Observation and reflection. Based on the results of action research, the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve learning outcomes for creative and critical thinking material on church social teachings for class XI students at SMAN 11 PEKANBARU, Tenayan Raya District, Pekanbaru City. Furthermore, the researcher recommends: (1) Teachers who experience the same difficulties can apply the PBL Learning Model to improve Learning Outcomes for Creative and Critical Thinking Materials on Church Social Teachings for Class XI Students. (2) In order to get maximum results, teachers are expected to better understand the Problem Based Learning (PBL) Learning Model.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Methods, Problem Based Learning*

**Abstrak.** Penelitian ini berjudul: "Upaya Peningkatkan Minat Hasil Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas XI SMAN 11 PEKANBARU." Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan Materi Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap Ajaran Sosial Gereja Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas XI SMAN 11 PEKANBARU Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap Ajaran Sosial Gereja Siswa Kelas XI SMAN 11 PEKANBARU Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapat kesulitan yang sama dapat menerapkan Model Pembelajaran PBL untuk meningkatkan Hasil Belajar Materi Berpikir Kreatif dan Kritis Terhadap Ajaran Sosial Gereja Siswa Kelas XI. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih memahami Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Metode, Problem Based Learning

## LATAR BELAKANG

### 1. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan, baik jasmani maupun rohani. Manusia memerlukan pendidikan untuk menggerakkan dan mengembangkan potensi serta kemampuan dasar tersebut kepada pola yang dikendalikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang fundamental dalam pembangunan, karena kemajuan bangsa erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau bangsa Indonesia begitu besar perhatiannya terhadap masalah pendidikan, bahkan tujuannyapun semakin disempurnakan. Ini sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Secara garis besar, pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas XI SMAN 11 PEKANBARU, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Katolik siswa rendah di bawah standar ketuntasan yaitu dibawah 75.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep – konsep Pendidikan Agama Katolik yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat.

Metode ini mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu baru, menggunakan analisis dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang dimiliki. Setelah itu menghubungkan apa yang dimiliki dengan permasalahan belajar yang diberikan para guru. Pada intinya pembelajaran berbasis masalah ini dikembangkan untuk memberi pengalaman belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya peningkatkan minat hasil belajar siswa Pendidikan Agama Katolik, dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul :“Upaya Peningkatkan Minat Hasil Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas XI SMAN 11 PEKANBARU.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2012: 46) pengertian hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melaksanakan pengalaman belajarnya”.Bloom (dalam Nana Sudjana, 2012: 53) membagi tiga ranah hasil belajar yaitu :

### **2. Ranah Kognitif**

Berkeaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### **3. Ranah Afektif**

Berkeaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi penilaian, organisasi, dan internalisasi.

### **4. Ranah Psikomotorik**

Berkeaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak, ada enam aspek, yaitu : gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, ketrampilan membedakan secara visual, ketrampilan dibidang fisik, ketrampilan kompleks dan komunikasi.

Hasil belajar yang dicapai Pendidikan Agama Katolik siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yaitu :

- a. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai menurut Nana Sudjana, melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri – ciri sebagai berikut.

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsic pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi rendah dan ia akan berjuang lebih

keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankannya apa yang telah dicapai.

2. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
3. Hasil belajar yang dicapai Pendidikan Agama Kristen bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
5. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapai Pendidikan Agama Kristennya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

## **2. Metode pembelajaran Problem Based Learning**

Problem based learning adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya.

Problem based learning diperkenalkan pertama kali pada tahun 1969, dari sebuah sekolah kedokteran bernama McMaster University, Hamilton, Kanada. Setelahnya banyak sekolah hingga universitas di seluruh dunia yang memakai metode pembelajaran dan masih dipakai sampai saat ini terus dikembangkan.

Metode ini mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu baru, menggunakan analisis dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang dimiliki. Setelah itu menghubungkan apa yang dimiliki dengan permasalahan belajar yang diberikan para guru. Pada intinya pembelajaran berbasis masalah ini dikembangkan untuk memberi pengalaman belajar pada siswa.

Proses belajar yang mengutamakan kemampuan analisis terhadap materi pembelajaran dari para siswa secara mandiri. Menggunakan permasalahan yang nyata untuk dihadapinya, para

peserta didik bisa belajar berpikir secara kritis. Kemudian mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan mendapat pengetahuan secara mandiri.

### **2.1. Tujuan Problem Based Learning**

Basis dari metode pembelajaran problem based learning ini adalah masalah di dunia nyata, sementara siswa tentu belum memiliki semua pengalaman dalam mengatasi kondisi tak terduga. Karena itu problem based learning mempunyai beberapa target khusus untuk dicapai, tujuan dari penerapan program ini terhadap kualitas peserta didik seperti berikut.

- Untuk meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis dari peserta didik dalam memilih dan memutuskan sesuatu.
- Memberi pelatihan dalam menyelesaikan permasalahan secara sistematis, matang dan terencana sehingga hasilnya positif.
- Problem based learning digunakan untuk membantu peserta didik memahami dengan benar peran orang dewasa di kehidupan.
- Adanya dorongan terhadap peserta didik agar mampu menjadi individu yang mandiri serta bertanggung jawab.

### **2.2. Kelebihan dan Kekurangan**

Bukan tanpa alasan mengapa problem based learning digunakan dalam sistem pembelajaran, karena memang kelebihan yang dimiliki mampu membantu peserta didik menemukan bagaimana cara memahami belajar itu sendiri. Namun bukan berarti sistem ini tidak memiliki kekurangan, berikut ini masing-masing kelebihan dan kekurangan sistem problem based learning.

#### **1. Kelebihan**

- Peserta didik dilatih untuk bisa selalu menggunakan pikiran agar kritis dan bisa terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
- Agar dapat memicu adanya peningkatan aktivitas dari peserta didik di dalam kelas, dengan pembelajaran sambil mempraktekkan.
- Adanya sistem pembelajaran ini membuat peserta didik agar terbiasa untuk belajar tetapi menggunakan sumber yang relevan.

- Suatu kegiatan pembelajaran secara lebih kondusif dan efektif, hal ini muncul karena peserta didik diwajibkan untuk aktif.

## 2. Kekurangan

- Meski merupakan metode pembelajaran yang diandalkan, tapi tak semua materi pembelajaran dapat menerapkan sistem ini.
- Memiliki waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan materi pembelajaran, tergolong cukup lama dan tidak sebentar.
- Bagi peserta didik yang tidak atau belum terbiasa melakukan analisis suatu permasalahan, karena tidak semua memiliki keinginan untuk mengerjakannya.
- Guru akan kesulitan untuk bisa mengondisikan pemberian tugas, hal ini muncul jika jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas terlalu banyak.

## 3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Suprijono, 2009: 45) model merupakan representasi yang akurat sebagai proses aktual, yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mencoba bertindak berdasarkan model tersebut. Suprijono (2009: 68) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan menuntun pelajaran di dalam kelas atau pada kondisi lainnya.

### b. Strategi Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Wina (2009: 215) juga menjelaskan tidak semua materi pembelajaran dapat diterapkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), karena tidak semua materi cocok untuk digunakan dalam penerapan model tersebut. Adapun strategi dalam penerapan model ini adalah; (1) Apabila guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh; (2) Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa; (3) Apabila guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah; (4) Apabila guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya; (5) Apabila guru ingin siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL)

<b>Sintaks Model PBL</b>	<b>Kegiatan Guru</b>
Tahap 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan pada siswa	Menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk meneliti	Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam pembelajaran.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu siswa dalam berbagai tugas dengan temannya untuk menyampaikan kepada orang lain.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses proses belajar yang mereka lakukan”.

**METODE PENELITIAN**

## 1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMAN 11 Pekanbaru Propinsi Riau, yang mempunyai fasilitas yang hampir lengkap dengan adanya Perpustakaan, Laboratorium IPA, Ruang kesenian, Laboratorium computer, ruang UKS, Ruang OSIS dan lain-lain. Dengan jumlah guru sebanyak 72 orang terdiri dari 1 (satu) kepala sekolah, 4 (empat) wakil Kepala Sekolah dan sisanya guru Mata Pelajaran dan guru Bimbingan Konseling serta 6 orang Tenaga Administrasi.

## 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Siswa Kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang, yang terdiri dari 3 siswa laki – laki dan 14 siswa perempuan SMAN 11 Pekanbaru Propinsi Riau.

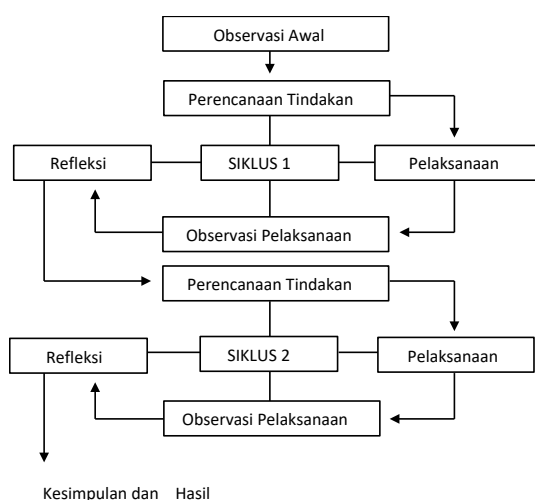
## 3. Prosedur Penelitian

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023. Penelitian ini pada materi Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap ajaran sosial gereja diajarkan. Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus.

Gambar 3.1

Bagan Siklus dimodifikasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart ( sumber : Arikunto, dkk, 2010) [http://repository.upi.edu/17594/1/S\\_PI\\_1102210\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/17594/1/S_PI_1102210_Chapter3.pdf)



### 1. Siklus I



Pada siklus ini membahas subkonsep materi Berpikir Kreatif dan Kritis.

**a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat ATP, Modul Ajar, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda.

**b. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan :

1. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri di rumah dengan memberi tugas membaca bahan ajar sehingga siswa memiliki kesiapan belajar.
2. Guru menjelaskan materi Berpikir Kreatif dan Kritis secara klasikal.
3. Pengorganisasian siswa yaitu dengan membentuk kelompok, masing – masing kelompok terdiri dari 4–6 orang siswa, kemudian LKPD dan siswa diminta untuk mempelajari LKPD.
4. Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah–langkah kegiatan yang tertera dalam LKPD, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, dan menjawab soal – soal. Dalam bekerja kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

**c. Tahap Observasi**

Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

**d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa mencapai ketuntasan individual  $\geq 75\%$ .
2. Ketuntasan klasikal jika  $\geq 85\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.

## Deskripsi data siklus II

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Modul Ajar yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap ajaran sosial gereja sub (4) Meneladani Tuhan Yesus (5) Berpikir dan Penghayatan Iman. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 6 Oktober 2023 dari pukul 07.00 s.d 08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan *PBL*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa.

Kegiatan akhir siklus II antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi *PBL*, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

### 3. Observasi

## Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas XI SMAN 11 Pekanbaru dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik Sangat meningkat, Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran PBL sebanyak 16 siswa atau 94,1% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 Siswa atau 5,9% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 88,1.

### 4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap ajaran sosial gereja dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap ajaran sosial gereja.

### 5. Populasi dan Sampel

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di SMAN 11 Pekanbaru tepatnya di kelas XI / Fase F. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI / Fase F Yang berjumlah 17 orang siswa.

### 6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu :

- a. Observasi dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- b. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari:
  1. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
  2. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Katolik
  3. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

### 7. Metode Analisis Data

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, seperti berikut ini :

1. Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan

Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap ajaran sosial gereja dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 75.

Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 75 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut Arikunto (2012:24) sebagai berikut:

$$P = FN \times 100\%$$

Dimana : P = Presentase

F = frekuensi tiap aktifitas

N = Jumlah seluruh aktifitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. siklus 1

##### A. Data penilaian pengolahan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Jumat september 2023 dari pukul 07.00 s.d 08.30 WIB. Pembelajaran agama katolik dan budi pekerti di SMAN11 PEKANBARU kelas XI. Data yang ditemukan setelah pertemuan adalah sebagai berikut

Data Penilaian pengolahan pembelajaran PBL

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		RPP I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan	2,5	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,5	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
<b>Rata – Rata</b>		<b>2,75</b>	<b>Baik</b>

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

### B. Data hasil ulangan harian siklus I

Partisipasi siswa Kelas XI SMAN 11 Pekanbaru dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik Mengalami peningkatan, Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dari sejumlah 17 siswa terdapat 14 siswa atau 82,4%% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 17,6% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel.3 hasil ulangan harian siklus I**

No.	Nama Siswa	Berpikir Kreatif dan Kritis		
		Siklus I	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anjuani	70		V
2	Agustina Escrana E.R	80	V	
3	Debora Vrikanela	75	V	
4	Devita Sari	80	V	
5	Eriko Pratama	85	V	
6	Gustinawati	80	V	
7	Jaya Satria	60		V
8	Kacici	75	V	
9	Lili Fatmawati	85	V	
10	Mahgreta Rahuni	80	V	
11	Nia Fransiska	80	V	
12	Petriyani	75	V	
13	Pino Adam Saputra	80	V	
14	Reflee Leona S	90	V	
15	Seni	70		V
16	Tantina	75	V	
17	Winey Daya K	90	V	
Jumlah		1330		
Rata- Rata		78,2		
Ketuntasan Klasikal		82,4%		

## 2. Siklus 2

### A. Data penilaian pengolahan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 6 Oktober 2023 dari pukul 07.00 s.d 08.30 WIB. Pembelajaran agama katolik dan budi pekerti di SMAN11 PEKANBARU kelas XI. Data yang ditemukan setelah pertemuan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Data Penilaian pengolahan pembelajaran PBL**

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		RPP II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,25	Baik
2.	Pelaksanaan	2,75	Baik
3.	Pengelolaan Kelas	2,75	Baik
4.	Suasana Kelas	3,0	Baik
<b>Rata – Rata</b>		<b>3,125</b>	<b>Baik</b>

Keterangan :

0 - 1,49 = kurang baik

1,5 - 2,49 = Cukup

2,5 - 3,49 = Baik

3,5 - 4,0 = Sangat Baik

Partisipasi siswa Kelas XI SMAN 11 Pekanbaru dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik Sangat meningkat, Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran PBL sebanyak 16 siswa atau 94,1% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 Siswa atau 5,9% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 88,1. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

### B. Data hasil ulangan harian siklus II

No.	Nama Siswa	Berpikir Kreatif dan Kritis		
		Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anjuani	74		V
2	Agustina Escrana E.R	100	V	
3	Debora Vrikanela	90	V	

4	Devita Sari	85	V		
5	Eriko Pratama	100	V		
6	Gustinawati	75	V		
7	Jaya Satria	90	V		
8	Kacici	75	V		
9	Lili Fatmawati	90	V		
10	Mahgreta Rahuni	75	V		
11	Nia Fransiska	85	V		
12	Petriyani	95	V		
13	Pino Adam Saputra	90	V		
<b>B.</b>	14	Reflee Leona S	100	V	
	15	Seni	75	V	
	16	Tantina	100	V	
	17	Winey Daya K	100	V	
	Jumlah		1499		
	Nilai Rata- Rata		88,1		
	Ketuntasan Klasikal		94,1%		

## PEMBAHASAN

### 1. Siklus 1

Partisipasi siswa Kelas XI SMAN 11 Pekanbaru dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik Mengalami peningkatan, Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dari sejumlah 17 siswa terdapat 14 siswa atau 82,4% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 3 Siswa atau 17,6% yang tidak tuntas.

### 2. Siklus 2

Partisipasi siswa Kelas XI SMAN 11 Pekanbaru dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik Sangat meningkat, Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran PBL sebanyak 16 siswa atau 94,1% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 Siswa atau 5,9% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 88,1.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI SMAN 11 Pekanbaru tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap ajaran sosial gereja, Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II 2023/2024 Sudah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran PBL, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Model Pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar pada Materi Berpikir Kreatif dan Kritis terhadap ajaran sosial gereja Siswa Kelas XI SMAN 11 Pekanbaru.

### 2 Saran

Berdasarkan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran PBL, maka peneliti dapat memberikan saran–saran, yaitu:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Katolik yang mengalami kesulitan dapat menerapkan model pembelajaran PBL sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas.
2. Kepada guru–guru yang ingin menerapkan model pembelajaran PBL disarankan untuk membentuk kelompok–kelompok baru jika banyak siswa yang bermain pada saat belajar

## DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- . 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
2005. *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- . 2007. *Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas
- . 1999. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Hulu, yuprieli. Dkk. 2011. *Suluh siswa 1: Berkarya dalam Kristus*. Jakarta: BPK



Gunung Mulia.

Kemdiknas.2011.*Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Kemdiknas

2011. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif*

*Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kemdiknas

Ngalim, Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung:PT

Remaja Rosda Karya

Ngalim, Purwanto. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.

Bandung:PT Remaja Rosda Karya

Sudjana, Nana. 1989. *Tujuan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta